

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan di abad 21 menghadapi kemajuan yang begitu cepat dan reaksi masyarakat yang baik. Teknologi berkembang dan berubah setiap saat, menciptakan semakin banyak teknologi baru. Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan, peserta didik harus mengikuti perkembangan teknologi dalam proses pembelajarannya. Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan program dalam dunia pendidikan yang termasuk harus mengikuti perkembangan teknologi dalam pembelajarannya. Menurut (Kemdikbud, 2022) Pertumbuhan Bahasa Indonesia telah berlangsung dengan cepat, bahkan lebih dari bahasa asalnya, bahasa Melayu. Keunggulan secara historis, hukum, dan linguistik dimiliki oleh Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia telah menjadi bahasa terpopuler di Asia Tenggara dan digunakan di 47 negara di seluruh dunia. Menurut Kusmiatun dalam (Hasanah dkk., 2021). Peningkatan BIPA dari tahun ke tahun sangat pesat. Hal itu terlihat dari semakin banyaknya minat Bahasa Indonesia yang dipelajari oleh orang asing. Beberapa alasan orang asing belajar Bahasa Indonesia adalah keindahan alam, kekayaan budaya, dan keberagaman suku yang dimiliki Indonesia (Suharsono dkk., 2022). Minat BIPA semakin meningkat, baik di dalam maupun di luar negeri. Tingginya minat tersebut membutuhkan persiapan tenaga pengajar BIPA yang berkualifikasi dan kompeten. Kompeten di sini salah satunya adalah pengajar mampu menyiapkan materi sesuai kebutuhan pemelajar BIPA yaitu bahan ajar yang dapat diterima dan sesuai dari banyaknya latar belakang para pemelajar BIPA.

Pada proses pembelajaran BIPA, peran bahan ajar sangat vital karena bahan tersebut menyajikan informasi yang lengkap mengenai materi yang akan disampaikan (Puspita dkk., 2021). Untuk membantu penutur asing belajar Bahasa Indonesia, bahan ajar BIPA mengajarkan keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, dan tata bahasa (Hasanah dkk., 2020). Buku digital menjadi suatu hal yang penting dikarenakannya tuntutan zaman yang sangat kompleks

(Aswan dkk., 2020). Buku digital keterampilan membaca berkonten budaya akan sangat bermanfaat bagi pemelajar BIPA tingkat mahir karena berkonten budaya membantu pemelajar memahami lebih dalam mengenai budaya Indonesia, sehingga dapat membantu mereka dalam memahami teks Bahasa Indonesia dengan lebih baik. Pada penelitian ini akan mengambil fokus dalam pembelajaran keterampilan membaca bagi pemelajar BIPA yang dirasa sangat penting bagi pemelajar BIPA, sejalan dengan pendapat Adhim dalam (Rahmawati dkk., 2020) bahwa otak manusia memiliki kemampuan terbaik dalam membaca, dan proses belajar hampir selalu didasarkan pada kemampuan membaca. Untuk membaca dengan baik, ada empat komponen yang perlu diperhatikan, yaitu keahlian dalam mengenali kata-kata, pemahaman tentang struktur bahasa, latar belakang pengetahuan pembaca, dan konteks merupakan faktor-faktor yang berkontribusi pada kemampuan membaca yang baik. Kemahiran membaca dapat dikatakan tercapai jika seseorang dapat membaca secara efisien dan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isi bacaan. (Puspita dkk., 2021). Menurut (Hasanah dkk., 2020) Keterampilan membaca perlu diperkuat melalui latihan yang berkelanjutan dan teratur agar bisa menguasai bahasa dengan baik. Model keterampilan yang dipilih adalah DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*), salah satu keuntungan dari model DRTA yaitu kemampuannya untuk membangkitkan rasa ingin tahu pemelajar. Rasa ingin tahu jawaban akan memotivasi siswa untuk lebih fokus dan cermat saat membaca teks dan memahami isi bacaan (Krismonika, 2020). Kemampuan membaca pemelajar BIPA masih dianggap rendah karena mereka menghadapi tantangan dalam memahami teks atau bacaan yang disajikan oleh para pengajar. Salah satu penyebab kesulitan tersebut terkait dengan penggunaan media yang kurang optimal, yakni hanya mengandalkan buku panduan siswa yang dianggap kurang menarik dalam hal presentasi visual (Maulana, 2021).

Buku digital keterampilan membaca berkonten budaya yang akan dipilih untuk pemelajar BIPA tingkat mahir dalam penelitian ini adalah budaya Minangkabau. Orang-orang Minangkabau, yang merupakan etnis di Sumatera Barat, sangat menghargai budaya dan adat istiadat mereka yang memiliki nilai-nilai positif. Menurut filosofi Minangkabau "*adat basandi syarak, syarak basandi*

kitabullah" (ABS-SBK), budaya dan adat yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam merupakan harapan terbesar nenek moyang yang perlu dijaga dan diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. (Rahmadani & Hasrul, 2021). Pada pengamatan literatur dan publikasi di bahan ajar digital, bahan ajar BIPA dengan tema Minangkabau masih sulit ditemukan. Hanya terdapat penelitian mengenai unsur budaya teks cerita rakyat Malin Kundang bagi pemelajar BIPA. Sumber ajar BIPA yang bertemakan budaya lokal masih berpusatkan budaya lokal di pulau Jawa, perlu adanya sumber ajar baru di luar sumber ajar budaya lokal di pulau Jawa guna mengatasi kejenuhan yang dialami pemelajar BIPA tingkat mahir terhadap sumber ajar yang monoton atau sangat umum, ini akan menghilangkan hambatan dalam proses pembelajaran di tahap berikutnya (Proklawati dkk., 2021).

Daerah-daerah memiliki budaya dan tradisi yang beragam, tergantung pada lokasinya dan faktor lain yang mempengaruhi. Budaya akan terus berkembang, meskipun tidak mengabaikan tradisi yang sudah ada sebelumnya (Rahayu, 2021). Selaras dengan pendapat dari (Rahmat & Maryelliwati, 2019) bahwa wilayah Minangkabau cukup luas dengan keanekaragaman yang terlihat pada kehidupan sosial budayanya. Faktor-faktor seperti sistem kepercayaan, bahasa, mata pencaharian, warisan budaya, sastra, serta sikap dan perilaku masyarakatnya menjadikan Minangkabau sebagai kebudayaan yang sangat kompleks dan beragam. Latar belakang penelitian ini terkait dengan permasalahan yang sering dihadapi oleh pemelajar Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Pemrograman Asing (BIPA) tingkat mahir dalam meningkatkan keterampilan membaca. Pemelajar BIPA tingkat mahir sering kali mengalami kesulitan dalam memahami teks-teks yang berkaitan dengan budaya Minangkabau, budaya Minangkabau adalah satu dari banyaknya budaya yang kaya dan unik di Indonesia. Penelitian selaras sejalan mengenai pengembangan bahan ajar BIPA bermuatan kebudayaan pernah dilakukan oleh (Muzaki, 2021) dengan judul "Pengembangan Bahan Ajar BIPA Tingkat 3 Berbasis Budaya Lokal Malang". Hasil penelitian tersebut yaitu berdasarkan pengamatan peneliti, ditarik beberapa kesimpulan, termasuk kurangnya sumber daya pengajaran yang sesuai dan ketiadaan sumber daya pengajaran yang membahas budaya lokal Malang, khususnya untuk materi

pengajaran BIPA tingkat 3. Empat keterampilan berbahasa yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis terintegrasi dalam materi pembelajaran yang telah dibuat. Terdapat referensi langsung maupun tidak langsung terkait budaya Malang dalam setiap kursus pendidikan.

Penelitian mengenai pengembangan bahan ajar BIPA keterampilan membaca pernah digagas oleh (Hasanah dkk., 2021) hasil penelitian tersebut yaitu hasil akhir dari pembuatan bahan ajar keterampilan membaca BIPA tersedia dalam format berkas fisik dan juga *e-book* dalam format *PDF*. Penelitian serupa pernah digagas juga oleh (Puspita dkk., 2021) hasil penelitian tersebut yaitu bahan ajar membaca ini pantas dipergunakan oleh pemelajar BIPA tingkat pemula tinggi karena sesuai dengan karakteristik mereka. Penelitian selaras juga telah dilakukan oleh (Sari, D. E. & Ansari, 2021) hasil penelitian tersebut yaitu diperlukan pelaksanaan revisi media pembelajaran untuk memastikan tingkat validitas dari produk yang telah dibuat.

Penelitian serupa mengenai pengembangan materi BIPA yang memuat kebudayaan juga pernah dilakukan (Proklawati dkk., 2021) hasil penelitiannya adalah bahan ajar tersebut terkonfirmasi melalui penilaian yang menunjukkan kelayakan dan penerimaan bahan ajar tersebut sebagai materi pembelajaran BIPA. Penelitian lainnya yang serupa yaitu oleh (Saddhono dkk., 2019) hasil penelitian ini yaitu penggunaan *e-book* interaktif dalam pembelajaran BIPA dianggap sebagai alternatif yang dapat memberikan variasi dalam penyampaian materi pembelajaran BIPA. Selain itu, hal ini juga dapat dipertimbangkan sebagai saran bagi pengembang pembelajaran BIPA untuk menghadirkan inovasi dalam pengembangan produk.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan studi sebelumnya dalam hal fokus penelitian yang mencakup bahan ajar BIPA. Selain itu, pendekatan yang diterapkan termasuk dalam kategori penelitian pengembangan atau *Research and Development* (R&D). Namun, terdapat variasi yang signifikan dalam studi yang akan diteliti oleh peneliti. Untuk penelitian yang dilakukan Hasanah dan Puspita tidak menggunakan tema kebudayaan juga objek penelitiannya tidak terfokus untuk pemelajar BIPA tingkat mahir. Lalu untuk penelitian yang dilakukan oleh Muzaki yang memiliki fokus tema kebudayaan Malang, penelitian oleh Sari &

Ansari yang memiliki fokus tema kebudayaan Sumatera Utara, penelitian oleh Proklawati yang memiliki fokus tema kebudayaan Jawa Timur, dan penelitian oleh Saddhono yang memiliki fokus tema kebudayaan lokal. Untuk penelitian oleh, Muzaki, Sari & Ansari, Proklawati, dan Saddhono memiliki kesamaan yaitu pengembangan bahan ajar BIPA tetapi perbedaannya yaitu pada penelitian ini memiliki fokus tema kebudayaan Minangkabau. Untuk tingkatan pemelajar BIPA pada penelitian sebelumnya tidak ada fokus untuk pemelajar BIPA tingkat mahir. Hal itu menjadi suatu alasan mengapa peneliti berinisiasi untuk melakukan penelitian Pengembangan Buku Digital Keterampilan Membaca Berkonten Budaya Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir.

Peneliti juga melakukan analisis kebutuhan, yaitu berdasarkan hasil kuesioner di Balai Bahasa UPI dengan empat pemelajar BIPA tingkat mahir menghasilkan kesimpulan berikut ini.

- 1) Mayoritas responden adalah mahasiswa BIPA tingkat mahir, menunjukkan bahwa penelitian ini dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai preferensi dan kebutuhan pemelajar BIPA pada tingkat yang lebih lanjut.
- 2) Responden diperoleh dari berbagai asal kebangsaan, seperti Jepang, Korea Selatan, dan Amerika Serikat, menunjukkan keberagaman budaya yang diwakili dalam populasi pemelajar BIPA di Balai Bahasa Universitas Pendidikan Indonesia.
- 3) Buku cetak masih menjadi bentuk bahan ajar yang paling sering digunakan oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan buku cetak tetap relevan dan signifikan dalam pembelajaran BIPA tingkat mahir.
- 4) Pengetahuan responden tentang kebudayaan Jawa lebih dominan dibandingkan dengan kebudayaan Bali atau Minangkabau. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman tentang kebudayaan daerah lain dalam pembelajaran BIPA.
- 5) Para responden memiliki pandangan yang beragam mengenai kebutuhan akan bahan ajar inovatif dalam pembelajaran BIPA. Setengah responden merasa perlu, sementara setengahnya lagi tidak merasa perlu, menunjukkan pentingnya eksplorasi dan penyesuaian dalam pengembangan bahan ajar yang relevan.

- 6) Terkait preferensi pembelajaran dengan konten budaya atau kesenian, responden terbagi menjadi dua kelompok yang memiliki kecenderungan yang sama. Setengah responden menyukai pembelajaran dengan konten budaya atau kesenian, sedangkan setengahnya lagi merasa cukup puas dengan pembelajaran yang sudah ada.
- 7) Gambar kesenian Minangkabau setelah diperlihatkan menarik minat sebagian besar responden. Hal ini menunjukkan potensi penggunaan konten budaya atau kesenian dalam pengembangan bahan ajar BIPA.
- 8) Tanggapan terhadap Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau memiliki variasi. Sebagian responden memberikan tanggapan positif, sebagian lagi memberikan tanggapan sedang, dan sebagian kecil memberikan tanggapan negatif. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan dan penyesuaian lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan pemelajar BIPA.

Berdasarkan kesimpulan ini, dapat diambil kesimpulan bahwa studi ini memiliki potensi untuk mengembangkan bahan ajar BIPA tingkat mahir yang lebih relevan dan inovatif, dengan mempertimbangkan konten budaya atau kesenian (Minangkabau) sebagai pendekatan yang menarik bagi pemelajar BIPA.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan pengajar BIPA tingkat mahir di Balai Bahasa UPI yaitu Bapak Burhan Sidik, M.Pd pada tanggal 15 Mei 2023 yaitu, pengembangan bahan ajar digital keterampilan membaca dengan konten budaya Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir pada penelitian ini adalah langkah yang relevan dan berpotensi meningkatkan kualitas pembelajaran. Dukungan dari pengajar (Bapak Burhan Sidik, M.Pd) dalam hal ini dapat menjadi landasan yang kuat untuk melaksanakan pengembangan tersebut, sementara penggunaan konten kesenian Minangkabau dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pemelajar. Dengan demikian, pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif dalam pengajaran Bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA tingkat mahir.

Pengembangan bahan ajar ini adalah satu di antara upaya untuk menyediakan sumber belajar yang menarik dan bermanfaat bagi siswa BIPA tingkat mahir. Buku ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa yang tengah

mempelajari Bahasa Indonesia dan ingin meningkatkan kemampuan membaca mereka dengan menggunakan teks yang berkaitan dengan budaya Indonesia. Dengan adanya buku ini, diharapkan siswa BIPA tingkat mahir dapat memahami konsep-konsep yang terdapat dalam teks menjadi lebih mudah, sekaligus meningkatkan kemampuan membaca mereka.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar digital yang fokus pada peningkatan keterampilan membaca pemahaman model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pelajar BIPA tingkat mahir, sehingga dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pelajar BIPA tingkat mahir yang memiliki kesulitan dalam memahami teks-teks yang berkaitan dengan kesenian Minangkabau. Beberapa keterbatasan yang akan peneliti hadapi saat mengembangkan produk ini seperti keterbatasan pemilihan konten dan desain buku digital untuk merancang bahan ajar tersebut, membutuhkan pendampingan ahli pada bidang bahan ajar, materi, dan juga pengajar BIPA.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas maka ditentukan permasalahan berikut ini:

1. Bagaimana analisis kebutuhan bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pelajar BIPA tingkat mahir?
2. Bagaimana rancangan bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pelajar BIPA tingkat mahir?
3. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Digital Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pelajar BIPA Tingkat Mahir?
4. Bagaimana respons pelajar BIPA tingkat mahir terhadap bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pelajar BIPA tingkat mahir?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka ditentukan tujuan umum dan tujuan khusus berikut ini.

1. Tujuan Umum:

Tujuan umum dari penelitian skripsi ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar digital yang efektif dan inovatif dalam mengajar keterampilan membaca pemahaman dengan model DRTA berkonten kesenian Minangkabau bagi pemelajar BIPA tingkat mahir.

2. Tujuan Khusus:

- a. Memperoleh informasi analisis kebutuhan bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir.
- b. Memperoleh informasi rancangan bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir.
- c. Memperoleh informasi proses Pengembangan Bahan Ajar Digital Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir.
- d. Memperoleh informasi respons pemelajar BIPA tingkat mahir terhadap bahan ajar digital keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA berkonten kesenian Minangkabau untuk pemelajar BIPA tingkat mahir.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Pemelajar

Bahan ajar buku digital ini dapat membantu pemelajar untuk lebih meningkatkan keterampilan membacanya serta mengenal budaya Minangkabau secara lebih baik dan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka.

2. Bagi Pengajar

Bahan ajar buku digital ini dapat digunakan sebagai sumber belajar yang menarik dan interaktif bagi pengajar dalam proses pengajaran keterampilan membaca pemahaman dan budaya Minangkabau untuk pemelajar.

3. Bagi Lembaga

Bahan ajar buku digital ini dapat digunakan menjadi salah satu sumber pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pembelajaran di lembaga BIPA.

4. Bagi Peneliti

Bahan ajar buku digital ini dapat menjadi ladang mengembangkan diri dan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi berbahasa keterampilan membaca bagi pembelajaran BIPA.

E. Spesifikasi Produk

Penelitian ini memiliki spesifikasi tertentu untuk media yang dikerjakan agar mampu bekerja secara optimal. Spesifikasi dari Bahan Ajar Digital Keterampilan membaca pemahaman melalui model DRTA Berkonten Kesenian Minangkabau untuk Pemelajar BIPA Tingkat Mahir dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

1. Bentuk: Bahan ajar ini berbentuk digital yang bisa diakses melalui Android, IOS, PC, dan lainnya.
2. Bahasa: Buku digital tersedia dalam Bahasa Indonesia.
3. Konten: Konten buku digital berkaitan dengan keterampilan membaca pemahaman model DRTA dan konten Kesenian Minangkabau.
4. Level kesulitan: Buku digital ditujukan untuk pemelajar BIPA dengan tingkat kemahiran yang sudah mahir.
5. Materi: Buku digital akan mencakup konten tentang Kesenian Minangkabau.
6. Interaktif: Buku digital akan disajikan dalam bentuk yang interaktif dan menarik, dengan menggunakan animasi, gambar, dan percakapan.
7. Tes dan Latihan: Buku digital akan menyediakan tes dan latihan untuk membantu pengguna menguasai keterampilan membaca pemahaman model DRTA serta memahami konten seni budaya Minangkabau dengan lebih baik.

F. Struktur Organisasi Skripsi

Dalam rangka mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan oleh Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia Nomor 7867/UN40/HK/2021, mengenai "Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah di Universitas Pendidikan Indonesia Tahun 2021", penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama ini memuat latar belakang penelitian yang menjelaskan konteks dan alasan di balik pelaksanaan penelitian ini. Selain itu, rumusan masalah penelitian juga disajikan untuk memberikan gambaran tentang permasalahan yang akan diteliti. Tujuan penelitian dan manfaat penelitian juga dijelaskan untuk menggambarkan tujuan dan kebermanfaatan hasil penelitian. Terdapat juga spesifikasi produk yang akan dikembangkan serta penjelasan mengenai struktur organisasi skripsi yang akan diikuti dalam penulisan.

2. BAB II KAJIAN TEORETIS

Bab ini membahas kajian teoritis yang menjadi dasar penelitian ini. Bab ini mencakup berbagai teori dari berbagai ahli, penelitian terdahulu, definisi operasional, dan asumsi pengembangan produk. Setiap subbab menguraikan konsep, teori, dan pengetahuan terkait yang relevan dengan penelitian ini.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode penelitian dan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat penjelasan mengenai prosedur pengembangan produk yang meliputi tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Selain itu, dijelaskan juga tempat dan waktu penelitian, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik pengolahan data yang diterapkan dalam penelitian.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisi temuan dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Temuan dibagi menjadi beberapa tahap, yaitu temuan tahap analisis, temuan tahap desain atau perancangan, temuan tahap pengembangan, temuan tahap implementasi, dan temuan tahap evaluasi. Setiap temuan dijelaskan secara rinci, termasuk analisis dan hasil dari setiap tahap. Selanjutnya, pembahasan dilakukan untuk memberikan penjelasan, interpretasi, dan pemahaman yang lebih mendalam tentang temuan penelitian.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Bab terakhir ini berisi simpulan yang merupakan rangkuman dari temuan penelitian. Termasuk implikasi bagi pemelajar, pengajar, dan lembaga terkait. Selain itu, rekomendasi juga diberikan untuk pengembangan penelitian

selanjutnya atau tindak lanjut dari hasil penelitian ini. Keseluruhan bab ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang hasil penelitian dan implikasinya dalam konteks yang lebih luas.